



Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Sudut Literasi dan Literasi Digital di Desa Cintaratu

Ai Teti Wahyuni¹, Uswatun Hasanah², Tatin Suhertin³, Risalatun Nisa⁴, Fuzy Apriliani⁵, Hermawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}STITNU Al-Farabi Pangandaran

¹Email ; aiteti@stitnualfarabi.ac.id

²Email ; uswatun@stitnualfarabi.ac.id

³Email ; tatinsuhertin@dtitnualfarabi.ac.id

⁴Email ; risalatun@stitnualfarabi.ac.id

⁵Email ; fuzyapriliani@stitnualfarabi.ac.id

⁶Email ; hermawan@stitnualfarabi@.ac.id

Article History:

Received: 3 September 2024

Revised: 7 September 2024

Accepted: 30 September 2024

<https://doi.org/10.62515/society.v1i2.665>

Keywords

interest in reading, literacy corner,digital literacy

Abstract

The aim of this community service is to find out how to increase people's interest in reading through literacy and digital literacy corners in Cintaratu Village. The method used is Participatory Action Research (PAR). The results of this program create digital literacy and literacy corner bookshelves at each patrol post. Cintaratu Village hamlet, interest in reading is a strong and deep concern accompanied by a feeling of enjoyment towards the activity of reading so that it can direct someone to read of their own accord or external encouragement. The people of Cintaratu Village are lacking in literacy, one of the reasons being the lack of interest in reading in the community and the lack of supporting facilities. The use of digital media is to facilitate access to reading for the community, and is expected to be able to encourage the community to be more involved in reading activities.

Kata kunci

minat baca, sudut literasi,literasi digital

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan minat baca masyarakat melalui sudut literasi Dan Literas Digital di Desa Cintaratu. Metode yang digunakan adalah Participatory action Research (PAR) Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembuatan literasi digital dan rak buku sudut literasi disetiap pos ronda antar dusun Desa Cintaratu, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau

	dorongan dari luar. Masyarakat Desa Cintaratu termasuk kurang dalam literasi salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya minat baca masyarakat dan kurangnya fasilitas yang menunjang, penggunaan media digital ini untuk mempermudah akses terhadap membaca masyarakat, dan diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam aktivitas membaca.
<p>How To Cite This Article: Wahyuni A. T, Hasanah. U, Suhertin. T, Nisa. R, Apriliani. F, Hermawan.(2024). Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Sudut Literasi dan Literasi Digital di Desa Cintaratu. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 2), 225-234.</p>	

Pendahuluan

Minat baca indonesia masyarakat termasuk siswa-siswi masih rendah. Masyarakat kita lebih senang budaya lisan atau tutur. Kita belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini berbeda dengan negara-negara di sekitar kita yang telah menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin setiap hari. Bila kita melihat fenomena yang terjadi sekarang ini, yang menjadi daya tarik bagi anak-anak, orang tua, masyarakat bukanlah buku melainkan televisi ataupun gawai (gadget). Peningkatan minat baca masyarakat di era digital saat ini menjadi tantangan yang semakin signifikan, sedangkan minat baca yang rendah berpengaruh besar terhadap rendahnya tingkat literasi yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Masyarakat Desa Cintaratu termasuk kurang dalam literasi salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya minat baca masyarakat dan kurangnya fasilitas yang menunjang. Dengan kondisi sekarang perlu adanya solusi yang tepat dan relevan untuk meningkatkan minat baca masyarakat salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan membentuk upaya meningkatkan sudut literasi di desa cintaratu, maka mahasiswa KKN LITERA STITNU Al-Farabi mengadakan program sudut literasi disetiap pos ronda.

Dengan menjadikan pos ronda sebagai pusat baca maka warga dapat lebih mudah membaca buku. Program ini melibatkan kepala dusun dan masyarakat supaya aktif dalam pengelolaan dan perawatan sudut literasi yang sesuai dengan prinsip participatory action research (PAR), dengan demikian program sudut literasi ini diharapkan mampu mendorong Desa Cintaratu lebih gemar membaca dan memanfaatkan buku yang tersedia.

Beberapa penelitian terdahulu menurut (Suryani, 2021) tentang minat baca masyarakat indonesia masih rendah, salahsatu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca kurang akses terhadap bahan bacaan, padahal kemampuan literasi sangat

penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. Salah satu yang efektif ialah dengan menyediakan sudut literasi mudah diakses oleh masyarakat, pos ronda yang tersebar di berbagai titik desa merupakan fasilitas strategis untuk dijadikan pusat literasi. (Hendrawan, 2018)

Pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni terletak pada objek kurangnya minat baca dan sudut literasi. Oleh karena itu penelitian ini akan Meningkatkan minat baca masyarakat melalui sudut literasi di Desa Cintaratu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemanfaatan sudut literasi di setiap pos ronda Desa Cintaratu.

Kajian Teori

Menurut (Slameto, 2010) minat ialah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Minat atau interes bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

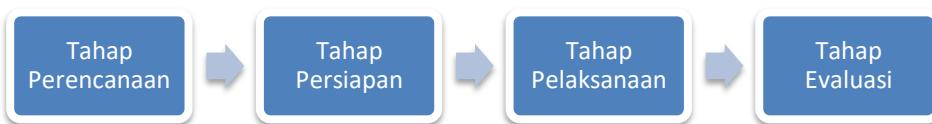
Menurut minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Menurut (Elizabeth Sulzby, 1986) menjelaskan literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, membaca, berbicara, menulis dan menyimak dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi juga suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Dan menurut Alberta, literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan

Metode

Metode penelitian menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR (*Participatory Action Research*) merupakan suatu pendekatan yang tujuan proses penelitiannya digunakan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan melakukan pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat secara praktis, menciptakan ilmu pengetahuan dan melakukan proses perubahan sosial kepada masyarakat. (Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau et al., 2005)

Menurut (Wijaksono, S.A., Prima, 2022) dari PAR (*Participatory Action Research*) bahwa jurnal PKM ada beberapa tahap diantaranya pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN harus mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Cintaratu mengenai upaya peningkatan minat baca masyarakat melalui sudut literasi. Mahasiswa KKN berkoordinasi langsung dengan DPL mengenai kegiatan PKM setelah kami mendapatkan arahan dari DPL, kami berdiskusi dengan pihak Desa dan kepala dusun untuk mendapatkan dukungan dan izin mengenai kegiatan PKM. Setelah itu Mahasiswa KKN berdiskusi ke pihak Dispusda mengenai literasi digital yaitu barcode, i-Pangandaran perpustakaan digital terltek pada Dispusida Pangandaran.

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan kami mengambil bahan dari limbah kayu yang dapat digunakan untuk membuat rak buku yang akan diletakkan di setiap pos ronda, Mahasiswa KKN bergotong royong dalam pembuatan rak buku dan mengecat, serta mengeprint barcode buat disimpan disetiap pos, kami juga melakukan open donasi buku untuk pengisian rak buku. Semua persiapan ini dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan efektif.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kami secara langsung menyimpan rak buku ke setiap pos ronda yang ada disetiap dusun dengan jumlah 5 pos ronda dan jumlah buku yang dapat diberikan sebanyak 100 buku, kami juga melakukan peresmian sudut literasi dengan menggungting pita sebagai simbolis bersama kepala dusun, dan menatakan buku ke dalam

rak supaya terlihat rapih, setelah itu Mahasiswa KKN menyimpan barcode ke setiap pos ronda. Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada hari/tanggal rabu 4 September 2024.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap upaya peningkatan minat baca masyarakat melalui sudut literasi di Desa Cintaratu, menunjukkan adanya beberapa dampak positif dan tantangan. Program ini berhasil menyediakan akses bacaan yang lebih mudah dan menarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, yang sebelumnya kesulitan memperoleh bahan bacaan berkualitas. Keberlanjutan program ini bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan berkelanjutan dari pihak desa.

Hasil dan Diskusi

Minat baca merupakan motivasi membaca dan mengandung kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas serta memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis, secara umum minat baca dapat dikaitkan sebagai keinginan yang besar pada diri. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak dulu, (Sinambela, 2005) juga berpendapat bahwa minat baca ialah sikap positif adanya rasa keterkaitan dalam diri kita. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara suka rela dan berkesinambungan, dalam konteks masyarakat minat baca dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif individu dalam membaca yang mencerminkan kualitas literasi bangsa. Menurut (Anwar, 2019) minat baca masyarakat indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju, faktor seperti akses terhadap bahan bacaan, tingkat pendidikan dan ketersediaan waktu luang menjadi penyebab utama rendahnya minat baca.

Dari penelitian (Prasetyo, 2020) telah menunjukkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh kondisi sosial atau ekonomi masyarakat, adapun dengan adanya masyarakat tingkat pendidikan lebih cenderung memiliki minat baca yang lebih baik, sebaliknya masyarakat dengan akses terbatas pendidikan seringkali kurang terpapar pada literasi yang berujung pada rendahnya minat baca, selain itu lingkungan keluarga juga memegang peranan penting dalam membentuk minat baca individu sejak dulu. (Suryani, 2021) Pemerintah dan

lembaga pendidikan telah berupaya meningkatkan minat baca melalui program seperti gerakan literasi nasional namun upaya ini belum mencapai hasil yang maksimal, menurut badan pusat statistik (BPS) tingkat literasi masyarakat indonesia masih dibawah rata-rata global, hal ini menunjukkan perlunya sinergi antara kebijakan pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan budaya baca yang lebih kuat. (BPS 2022)

Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca masyarakat memerlukan pendekatan yang komprehensif serta penggunaan media digital untuk mempermudah akses terhadap literatur harus menjadi prioritas, langkah-langkah ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam aktivitas membaca dan menjadikan budaya literasi sebagai bagian sehari-hari. (Suryani, 2021)

Sudut literasi ialah ruang atau area untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan literasi. Biasanya, sudut literasi terdiri dari berbagai jenis buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang terkait dengan kebutuhan pendidikan dan minat, Tujuan pembentukan sudut literasi adalah untuk mendorong budaya literasi di sekolah. Ini dapat menghasilkan siswa yang lebih baik dalam membaca dan memahami berbagai teks. Sugianto (2020) menyatakan bahwa sudut literasi tidak hanya tempat untuk membaca tetapi juga tempat untuk melakukan aktivitas literasi seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan kreatif lainnya yang berfokus pada pemahaman dan pengembangan literasi.

Literasi sering kali dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun secara lebih luas literasi mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan media. UNESCO mendefinisikan, memahami dan mengkomunikasikan informasi dengan berbagai cara (UNESCO, 2017) dengan demikian literasi tidak hanya terkait dengan teks tetapi juga dengan literasi digital dan visual yang relevan di modern saat ini.(Rahmawati, 2021).

Literasi digital menawarkan solusi yang potensial untuk meningkatkan minat baca melalui akses yang lebih mudah terhadap informasi. Berbagai jurnal PKM menunjukkan bahwa literasi digital mampu mendorong masyarakat, terutama generasi muda, untuk lebih banyak membaca karena mereka dapat mengakses bahan bacaan secara online dengan mudah dan cepat. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang diperoleh secara efektif (Sari, L., & Kurnia, 2021).

Perkembangan teknologi dan akses internet yang semakin luas telah memberikan dampak signifikan terhadap minat baca masyarakat, terutama melalui literasi digital. Saat ini, berbagai platform digital seperti e-book, blog dan aplikasi baca telah mempermudah akses informasi dan literatur bagi masyarakat luas. Literasi digital menawarkan kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga mampu meningkatkan minat baca terutama di kalangan generasi muda. Hal ini terlihat dari semakin tingginya jumlah pembaca yang menggunakan perangkat digital untuk mengakses buku dan artikel (Ananda, 2021).

Sebelum pelaksanaan kegiatan program sudut literasi Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa cintaratu dan seluruh kepala dusun untuk dilaksanakannya program dan permintaan izin pelaksanaan, setelah kami mendapatkan jawaban positif bahwa program kami didukung oleh pihak Desa Cintaratu dan kepala dusun, Tim pengabdian langsung mempersiapkan bahan-bahan untuk program sudut literasi. Dengan diadakannya sudut literasi disetiap pos ronda masyarakat tidak jenuh karena terdapat buku komik,sejarah dll, terdapat juga buku untuk kalangan anak-anak seperti buku majalah.



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak Desa dan kepala Dusun

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya literasi melalui berbagai program, salah satunya adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat di berbagai jenjang pendidikan dan kalangan usia (Kemdikbud, 2019) Melalui berbagai inisiatif, seperti pengadaan buku, pelatihan guru, dan pembentukan komunitas literasi, GLN diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih literat dan kompeten dalam menghadapi tantangan global.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari/tanggal Rabu 28 Agustus-04 September 2024 kegiatan ini dilaksanakan setiap pos ronda dengan jumlah 5 pos ronda di Desa Cintaratu, konsep sudut literasi yang dibuat oleh Tim pengabdian terlebih dahulu kami membuat 5 rak buku yang akan di simpan di setiap pos ronda, rak buku ini kami mengambil dari limbah kayu yang masih bisa di pakai setelah itu kita bergotong royong dalam pembentukan rak buku dan mengecat.

Selain menyiapkan rak buku Tim pengabdian juga mempersiapkan buku yang akan di simpan di setiap pos ronda, maka kami mencari buku dengan melakukan open donasi yang disebarluaskan melalui player, dan terkumpul sekitar 100 buku. Buku dari open donasi tentunya sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat dan anak-anak disekitar, buku yang kami simpan di pos ronda terdapat buku sejarah kenabian, komik, dan buku majalah.

Setelah mempersiapkan rak buku dan buku-buku yang akan di gunakan untuk kegiatan program, Tim pengabdian melaksanakan penyebaran sudut literasi dan penyimpanan buku sebanyak 20 ke setiap pos ronda dimulai dari dusun panglanjan dilanjutkan ke dusun sukamanah, dusun cintasari, dusun bontos, dan yang terakhir dusun gunung tiga. Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan gunting pita sebagai *ceremonial* peresmian sudut literasi oleh kepala dusun. Kepala dusun sangat terbantu dengan adanya sudut literasi karena masyarakat tidak jemu dan bosan.



Gambar 3. Produk Minat Baca Masyarakat Yaitu Barkode dan Flyer Donasi Buku

Selain literasi dalam bentuk fisik yaitu buku, Tim pengabdian juga menyediakan literasi digital dalam bentuk barcode yang dapat di akses langsung nantinya akan terhubung ke IP pangandaran dan terdapat lebih banyak buku yang dapat dibaca melalui hp masing-masing. Dengan diadakannya literasi digital masyarakat akan lebih mudah mencari buku yang dinginkan seperti penanaman, pertanian dll, kami Tim Pengabdian menyimpan barcode di setiap pos ronda Desa Cintaratu.



Gambar 4. Dokumentasi Ceremonial Gunting Pita Sudut Literasi oleh Kepala Dusun Panglanjan.

Kesimpulan

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara suka rela dan berkesinambungan, dalam konteks masyarakat minat baca dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif individu dalam membaca yang mencerminkan kualitas literasi bangsa. Dari kegiatan PKM Desa Cintaratu dilaksanakan dengan baik dan masyarakat merasa terbantu dengan adanya minat baca melalui sudut literasi serta memberikan kemudahan ketika membutuhkan buku yang diinginkan dan tentu melewati sudut literasi digital. Dari hasil program ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan kalangan remaja ataupun anak yang ada di Desa Cintaratu.

Referensi

(BPS), B. P. S. (2022). Statistik Literasi Nasional. *Jakarta: BPS*.

Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muhammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, S. A. R., Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni

- Junaid, Serliah Nur, R. D. A. P., & Nurdyianah, Jarot Wahyudi, A. M. W. N. D. (2005). Metodologi Pengabdian Masyarakat. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*.
- Ananda, R. (2021). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 120–135.
- Anwar, A. (2019). Minat Baca dan Literasi di Indonesia. *Jakarta: Pustaka Media*.
- Elizabeth Sulzby, W. T. (1986). Emergent Literacy : Writing and Reading. *Norwood : Ablex Publishing Corporation*.
- Hendrawan. (2018). *Pemanfaatan pos ronda sebagai tempat literasi dan aktivitas masyarakat*. 52.
- Kemdikbud. (2019). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Prasetyo, B. (2020). Pendidikan dan Minat Baca: Kajian Teoritis dan Empiris. *Surabaya: Literasi Nusantara*.
- Rahmawati, D. (2021). Literasi Digital dan Tantangannya di Era Globalisasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 123–135.
- Sari, L., & Kurnia, R. (2021). Literasi Digital sebagai Alat Peningkatan Minat Baca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(132–41).
- Sinambela, N. L. (2005). Hubungan Minat Membaca dengan Kreativitas pada Siswa-siswi Kelas II SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Suryani, R. (2021). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Yogyakarta: Gadjah Mada University Press*.
- UNESCO. (2017). Global Education Monitoring Report. *Paris: UNESCO Publishing*.
- Wijaksono, S.A., Prima, F. K. (2022). Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi jurnal PKM. *J. Pendidik*, 621–629.